JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

# Pemetaan Potensi Perikanan Dan Kondisi Awal Usaha Pengolahan Abon Ikan Dan Keumamah Di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh

**Mustaqimah[1,2,5)] | Nirwana[3)] | Rahmah Hayati[4)] | Muhammad Yasar[1,5)] | Raida Agustina[1,2,5)] | Diswandi Nurba[1,5)] | Aris Munandar[1,5)]**
[1)] Departemen Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
[2)] Pusat Riset Mekanisasi dan Perbengkelan Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
[3)] Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar
[4)] Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar
[5)] Lembaga Kajian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan (LKPPL), Banda Aceh
mustaqimah@usk.ac.id | nirwana_ni@yahoo.com | rahmazainal93@gmail.com | yasar@usk.ac.id | raidaagustina@usk.ac.id | diswandinurba@usk.ac.id | arismunandarmtk@gmail.com

**Abstrak**: Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki aktivitas perikanan cukup tinggi dan berpotensi dikembangkan sebagai sentra pengolahan hasil perikanan. Ketersediaan bahan baku ikan, khususnya tuna, cakalang, dan tongkol, membuka peluang pengembangan produk bernilai tambah seperti abon ikan dan keumamah. Namun, pemanfaatan potensi tersebut pada tingkat kelompok usaha masih menghadapi berbagai kendala, antara lain ketidakstabilan ketersediaan dan pengolahan bahan baku, keterbatasan teknologi produksi, kapasitas produksi yang rendah, serta pengemasan dan pemasaran yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan memetakan potensi bahan baku perikanan dan mengidentifikasi kondisi awal usaha pengolahan abon ikan dan keumamah sebagai dasar penyusunan program pengembangan teknologi dan standardisasi produk. Survei dilakukan terhadap dua kelompok usaha, yaitu Abon Lampulo dan Keumamah Lampulo, yang masing-masing terdiri atas lima anggota inti. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan identifikasi kondisi proses produksi, kapasitas, harga produk, pengemasan, pemasaran, serta kebutuhan teknologi. Hasil survei menunjukkan bahwa bahan baku utama yang tersedia meliputi ikan tuna, cakalang, dan tongkol. Produksi keumamah masih berkisar 5–10 kg/bulan, sedangkan produksi abon belum berlangsung secara konsisten dan sebagian masih ditujukan untuk konsumsi sendiri. Proses pencacahan daging ikan untuk abon masih dilakukan secara manual menggunakan garpu dengan kapasitas sekitar 1,92 kg/jam. Produk juga masih menggunakan kemasan plastik sederhana dan pemasaran dilakukan secara konvensional serta mulai memanfaatkan media daring. Hasil survei menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi bahan baku dan kondisi pengembangan produk, sehingga diperlukan intervensi teknologi pengolahan, peningkatan kapasitas produksi, standardisasi proses, perbaikan pengemasan, dan penguatan pemasaran.

**Kata Kunci**: abon ikan; keumamah; potensi perikanan; survei, usaha pesisir.

## Pendahuluan

Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya perikanan yang dapat dikembangkan tidak hanya melalui kegiatan penangkapan, tetapi juga melalui diversifikasi pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Pengolahan ikan menjadi produk pangan olahan dapat menjadi salah satu strategi untuk memperpanjang masa simpan, mengurangi kehilangan hasil, meningkatkan nilai ekonomi bahan baku, serta memperluas akses pasar bagi masyarakat pesisir. Gampong Lampulo,

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh merupakan kawasan yang memiliki keterkaitan kuat dengan aktivitas perikanan. Keberadaan pusat aktivitas perikanan di kawasan Lampulo memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh bahan baku ikan sekaligus mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan produk pangan berbasis sumber daya lokal (Fradinata & Kesuma, 2020; Juanda & Rihayat, 2025). Jenis ikan yang dominan digunakan oleh kelompok usaha yang menjadi sasaran survei adalah tuna, cakalang, dencis dan tongkol. Jenis ikan tersebut memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk pangan bernilai tambah. Salah satu bentuk diversifikasi yang berkembang pada masyarakat Aceh adalah keumamah, sedangkan abon ikan merupakan produk olahan yang memiliki peluang pasar lebih luas karena dapat dikonsumsi secara langsung maupun digunakan sebagai pelengkap berbagai jenis makanan (Mardhina et al., 2026; Sariana et al., 2022).

Pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan pada skala rumah tangga dan kelompok masyarakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku. Kemampuan pelaku usaha dalam melakukan penanganan bahan baku, pengolahan, pengendalian mutu, pengemasan, penyimpanan, dan pemasaran juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan usaha (Muhardina & Rahmiati, 2017). Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pengolahan ikan menunjukkan bahwa diversifikasi produk dapat meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi masyarakat, tetapi penguatan teknologi dan manajemen usaha tetap diperlukan untuk menghasilkan produk yang konsisten dan memiliki daya saing (Fradinata & Kesuma, 2020). Hasil penelitian mengenai keumamah di Kota Banda Aceh juga menunjukkan bahwa aspek mutu, higiene, sanitasi, dan proses pengeringan masih menjadi perhatian dalam pengembangan produk. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemetaan awal terhadap kondisi usaha sebelum dilakukan intervensi teknologi maupun standardisasi (Ferijal et al., 2025). Dalam konteks pengembangan usaha Abon Lampulo dan Keumamah Lampulo, diperlukan survei awal yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi bahan baku, kondisi produksi, kapasitas pengolahan, harga produk, sistem pengemasan, pemasaran, serta permasalahan teknologi yang dihadapi kelompok usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memetakan potensi bahan baku perikanan dan mengidentifikasi kondisi awal usaha pengolahan abon ikan dan keumamah di Gampong Lampulo sebagai dasar penyusunan tahapan pengembangan teknologi dan standardisasi produk.

## Realisasi Kegiatan

### Lokasi dan Waktu

Kegiatan survei dilaksanakan di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Lokasi dipilih karena merupakan kawasan pesisir yang memiliki aktivitas perikanan dan terdapat kelompok masyarakat yang telah melakukan pengolahan ikan menjadi produk abon dan keumamah. Waktu pelaksanaan survei dilakukan pada Bulan Juni 2026. Sementara Bulan Juli 2026 survei kedua mempelajaari kondisi awal mitra, diantaranya pengumpulan kondisi usaha, kapasitas produksi, jenis ikan, metode pengolahan, pemasaran dan permasalahan mitra. Narasumber adalah ketua PKK Gampong Lampulo.

### Sasaran Survei

Survei dilakukan terhadap dua kelompok usaha pengolahan hasil perikanan, yaitu:

a. Abon Lampulo, kelompok usaha yang melakukan pengolahan ikan menjadi abon.
b. Keumamah Lampulo, kelompok usaha yang melakukan pengolahan ikan menjadi keumamah.

Masing-masing kelompok terdiri atas lima anggota inti sehingga jumlah responden utama dalam survei sebanyak 10 orang. Selain responden utama, kegiatan identifikasi lapangan juga melibatkan 20 peserta yang mengikuti proses penggalian informasi dan diskusi mengenai kondisi pengolahan hasil perikanan.

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

**Desain Survei**

Metodologi penelitian ini menerapkan metode survei dengan pendekatan deskriptif eksploratif guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi awal kelompok usaha objek studi. Pengumpulan data dan informasi di lapangan dirancang secara terstruktur untuk mengidentifikasi seluruh aspek operasional usaha, yang diawali dengan analisis hulu berupa potensi, jenis, ketersediaan, serta dinamika harga bahan baku yang digunakan (Hermawan & Herlinawati, 2026). Selanjutnya pada aspek produksi, instrumen survei ini memetakan karakteristik jenis produk yang dihasilkan, kapasitas produksi harian maupun bulanan, alur metode pengolahan yang diterapkan, hingga profil teknologi atau peralatan produksi beserta kapasitas kerja alat tersebut. Sebagai pelengkap analisis aspek hilir dan kelayakan usaha, survei ini juga menggali informasi mendalam mengenai teknik pengemasan produk, penetapan harga jual, struktur sistem pemasaran yang digunakan, serta akumulasi omzet usaha yang diperoleh kelompok usaha. Seluruh rangkaian parameter tersebut pada akhirnya dianalisis secara integratif untuk mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan intervensi teknologi yang tepat guna bagi pengembangan kelompok usaha ke depan (Riyoko & Lofian, 2020). Pada bulan Juli juga dilakukan identifikasi bahan baku diantaranya ketersediaan, harga, musim, dan sumber bahan baku.



Gambar 1. Survei potensi ikan

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, pengukuran sederhana, dan analisis data (Sholihah et al., 2025). Setiap data yang diperoleh dicatat dan didokumentasikan sesuai dengan kondisi pelaksanaan penelitian, kemudian digunakan sebagai dasar dalam analisis dan evaluasi terhadap kinerja serta capaian penelitian (Arif et al., 2026).

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588



(a)



(b)

Gambar 2. Pengumpulan data; (a) wawancara; (b) observasi

Data diperoleh melalui empat teknik utama, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap lokasi produksi, peralatan, bahan baku, tahapan pengolahan, kondisi ruang produksi, pengemasan, dan penyimpanan produk.

b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan anggota kelompok usaha untuk memperoleh informasi mengenai sejarah usaha, bahan baku, kapasitas produksi, kendala produksi, harga produk, pemasaran, serta kebutuhan pengembangan usaha.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kondisi lokasi, bahan baku, peralatan, proses produksi, produk, dan kemasan.

d. Pengukuran sederhana

Pengukuran dilakukan terhadap parameter yang dapat diamati secara langsung, terutama kapasitas proses pencacahan daging ikan, jumlah produksi, dan harga produk.

e. Analisis Data

Data hasil survei dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, persentase, uraian naratif, serta perbandingan antara kondisi aktual dengan kebutuhan pengembangan usaha. Identifikasi kebutuhan teknologi dilakukan dengan pendekatan:

Potensi → Kondisi aktual → Permasalahan → Kebutuhan → Prioritas intervensi

## Hasil

### Profil Kelompok Usaha

Hasil survei menunjukkan terdapat dua kelompok usaha pengolahan hasil perikanan yang menjadi sasaran kegiatan, yaitu Abon Lampulo dan Keumamah Lampulo. Kedua kelompok usaha tersebut bergerak dalam pemanfaatan hasil perikanan lokal menjadi produk olahan bernilai tambah, khususnya abon ikan dan keumamah. Keberadaan kedua kelompok usaha ini menunjukkan adanya potensi pengembangan usaha berbasis sumber daya perikanan lokal melalui peningkatan kapasitas pengolahan dan konsistensi produksi. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kondisi usaha dan proses pengolahan pada masing-masing kelompok selanjutnya menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, baik dari aspek proses produksi, penggunaan peralatan, mutu produk, pengemasan, maupun pemasaran. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

pertimbangan dalam menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing kelompok usaha.

Tabel 1. Profil awal kelompok usaha hasil survei

| Parameter | Abon Lampulo | Keumamah Lampulo |
|---|---|---|
| Jumlah anggota inti | 5 orang | 5 orang |
| Produk utama | Abon ikan | Keumamah |
| Bahan baku dominan | Tuna, cakalang, tongkol | Tuna, cakalang, tongkol |
| Produksi awal | Belum konsisten | 5–10 kg/bulan |
| Pemanfaatan produk | Dijual dan konsumsi sendiri | Dijual dan konsumsi sendiri |
| Harga jual | Rp.155.000–250.000/kg | Rp.250.000–275.000/kg |
| Kemasan awal | Plastik sederhana | Plastik sederhana |
| Pemasaran | Konvensional dan daring | Konvensional dan daring |

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok telah memiliki pengalaman dasar dalam pengolahan hasil perikanan. Namun, kegiatan usaha belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Produksi abon masih tidak konsisten dan sebagian hasil produksi digunakan untuk konsumsi sendiri, sedangkan produksi keumamah masih relatif terbatas.
Kondisi ini menunjukkan adanya peluang pengembangan usaha melalui peningkatan kapasitas produksi dan konsistensi proses. Ketersediaan pengalaman pengolahan yang telah dimiliki kelompok menjadi modal sosial penting untuk penerapan teknologi pada tahap berikutnya.

**Potensi Bahan Baku Perikanan**

Hasil survei menunjukkan bahwa bahan baku utama yang digunakan oleh kedua kelompok adalah ikan tuna, cakalang, dan tongkol. Ketiga jenis ikan tersebut merupakan kelompok ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomi dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk olahan.
Potensi produksi ikan di kawasan Lampulo memberikan peluang pengembangan industri pengolahan skala masyarakat. Aktivitas perikanan yang tinggi memungkinkan kelompok usaha memperoleh bahan baku lokal tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pasokan dari wilayah lain. Data jumlah hasil tangkapan/produksi ikan yang diperoleh kelompok pada saat survei adalah sebesar 100.000 kg/hari hingga 150.000 kg/hari atau 3.000.000 kg/bulan hingga 4.500.000 kg/bulan (setara rata-rata 14.000.000 kg/tahun dalam kondisi normal), dengan kisaran harga ikan segar sebesar Rp 10.000/kg sampai Rp 40.000/kg.

Tabel 2. Potensi bahan baku hasil survei

| Parameter | Hasil survei |
|---|---|
| Jenis ikan utama | Tuna, cakalang, tongkol |
| Rata-rata ketersediaan | 100.000 s.d 150.000 kg/hari |
| Harga ikan segar | Rp 10.000 s.d 40.000/kg |

Keterangan spesifik di lapangan: Bahan baku diperoleh langsung dari pendaratan kapal nelayan (boat-boat tangkap pukat cincin/purse seine) di dermaga TPI Lampulo Banda Aceh. Jenis ikan yang paling banyak dijadikan bahan baku abon atau keumamah adalah Ikan Tongkol (Euthynnus affinis), Cakalang, dan Tuna. Sistem pembelian melalui pedagang pengumpul (Toke Bangku)/lelang terbuka. Keterangan spesifik di lapangan pembelian ikan dalam partai besar untuk industri pengolahan tidak langsung dibeli dari nelayan/ABK, melainkan melalui Toke Bangku (Pedagang Grosir/Pengumpul) yang mengelola hasil tangkapan kapal di TPI. Sistem Pembayaran: Umumnya menggunakan sistem tunai (cash) saat ikan ditimbang di lantai pelelangan, atau menggunakan sistem kredit jangka pendek (konsinyasi) bagi pelaku usaha lokal yang sudah memiliki hubungan langganan atau ikatan modal kerja dengan Toke Bangku tersebut. Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu kekuatan utama pengembangan usaha. Namun, bahan baku ikan bersifat mudah rusak sehingga membutuhkan

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

penanganan yang tepat sejak penerimaan hingga proses pengolahan. Dengan demikian, potensi bahan baku perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan pengolahan agar sebagian hasil tangkapan dapat dikonversi menjadi produk dengan masa simpan dan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

**Kondisi Awal Proses Produksi Abon**

Pada kelompok Abon Lampulo, proses pencacahan daging ikan masih dilakukan secara manual menggunakan garpu. Berdasarkan hasil pengukuran awal, kapasitas pencacahan hanya sekitar 1,92 kg/jam. Penggunaan metode manual menyebabkan proses produksi membutuhkan waktu relatif panjang dan menjadi salah satu faktor pembatas kapasitas produksi. Apabila jumlah bahan baku meningkat, proses pencacahan akan menjadi salah satu tahapan yang berpotensi menyebabkan penumpukan bahan sebelum proses berikutnya.

Tabel 3. Kondisi awal proses pencacahan abon

| Parameter | Kondisi awal |
|---|---|
| Metode pencacahan | Manual |
| Alat | Garpu |
| Kapasitas | 1,92 kg/jam |
| Waktu pengolahan | Relatif lama |
| Konsistensi ukuran serat | Bergantung operator |
| Potensi masalah | Kapasitas rendah dan kelelahan operator |

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama pada tahap awal bukan hanya peningkatan jumlah produksi, tetapi juga peningkatan efisiensi proses. Pencacahan merupakan salah satu tahapan yang memiliki peluang untuk dilakukan secara mekanis sehingga kapasitas pengolahan dapat ditingkatkan.

**Kondisi Awal Produksi Keumamah**

Produksi keumamah pada kelompok Keumamah Lampulo berdasarkan hasil survei masih berada pada kisaran 5–10 kg/bulan. Sebagian produk masih digunakan untuk konsumsi sendiri, sementara sebagian lainnya dipasarkan. Produksi yang relatif rendah menunjukkan bahwa keumamah belum sepenuhnya dikembangkan sebagai produk komersial. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan kapasitas pengolahan, metode pengeringan, pengemasan, maupun pemasaran. Proses pengolahan keumamah secara umum meliputi penanganan bahan baku, pencucian, penyiangan, perebusan/penggaraman, pembentukan filet atau loin, pengeringan, pendinginan, dan pengemasan. Tahapan pengeringan menjadi salah satu titik penting karena berhubungan langsung dengan kadar air dan daya simpan produk. Oleh karena itu, informasi kondisi pengeringan yang diperoleh melalui survei menjadi dasar penting untuk tahapan pengembangan teknologi berikutnya.

**Kondisi Pengemasan dan Pemasaran**

Hasil survei menunjukkan bahwa sebelum pengembangan program, produk masih menggunakan kemasan plastik sederhana. Identitas produk, informasi produk, dan tampilan kemasan masih perlu diperbaiki agar mampu memberikan informasi yang lebih lengkap kepada konsumen sekaligus meningkatkan daya tarik produk. Pemasaran dilakukan melalui cara konvensional dan mulai memanfaatkan media daring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok telah memiliki akses awal terhadap pasar, tetapi masih terdapat peluang untuk memperkuat identitas produk, kualitas kemasan, dan pemasaran digital.

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

Tabel 4. Kondisi awal pengemasan dan pemasaran

| Parameter | Kondisi awal |
|---|---|
| Bahan kemasan | Plastik sederhana |
| Identitas merek | Belum ada |
| Informasi produk | Terbatas |
| Berat bersih | Belum ada |
| Informasi produksi | Belum ada |
| Pemasaran langsung | Ada |
| Pemasaran daring | Mulai dilakukan |
| Permasalahan | Tampilan, informasi dan konsistensi kemasan |

Kondisi kemasan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan produk pangan. Produk yang memiliki kualitas baik tetapi dikemas secara sederhana dapat mengalami keterbatasan dalam membangun persepsi mutu dan kepercayaan konsumen.

**Kondisi Ekonomi Awal Kelompok**

Berdasarkan hasil wawancara, omzet gabungan dari usaha abon dan keumamah sebelum program berada pada kisaran Rp.300.000–500.000/bulan. Harga jual produk menunjukkan bahwa produk olahan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan bahan baku segar. Harga abon berada pada kisaran Rp.155.000–250.000/kg, sedangkan keumamah berada pada kisaran Rp.250.000–275.000/kg. Namun demikian, rendahnya frekuensi produksi menyebabkan potensi nilai ekonomi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, persoalan utama bukan semata-mata harga jual produk, tetapi bagaimana meningkatkan kontinuitas produksi, kapasitas pengolahan, konsistensi mutu, dan akses pasar.

**Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Hasil Survei**

Hasil survei selanjutnya digunakan untuk menyusun peta permasalahan kedua kelompok usaha sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan dan bentuk intervensi yang sesuai. Pemetaan dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan pada setiap tahapan kegiatan usaha, mulai dari ketersediaan dan pengadaan bahan baku, proses pengolahan, kapasitas dan konsistensi produksi, penggunaan peralatan, mutu produk, pengemasan, hingga pemasaran. Setiap permasalahan diidentifikasi berdasarkan kondisi aktual di lapangan dan dikaitkan dengan faktor penyebab serta dampaknya terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha. Hasil pemetaan tersebut memberikan gambaran mengenai permasalahan utama dan aspek yang masih memerlukan perbaikan pada masing-masing kelompok, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan prioritas penanganan serta merumuskan solusi yang tepat guna, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan kelompok usaha.

Tabel 5. Identifikasi permasalahan dan kebutuhan pengembangan

| Aspek | Kondisi awal | Permasalahan | Kebutuhan |
|---|---|---|---|
| Bahan baku | Tuna, cakalang, tongkol tersedia | Belum ada sistem pencatatan | Standardisasi bahan baku |
| Produksi abon | Tidak konsisten | Kapasitas rendah | Teknologi pencacahan |
| Pencacahan | Manual, 1,92 kg/jam | Membutuhkan waktu lama | Mesin pencacah |
| Keumamah | 5–10 kg/bulan | Produksi terbatas | Teknologi pengeringan |
| Mutu | Belum terdokumentasi | Belum ada parameter standar | SOP dan pengujian mutu |
| Kemasan | Plastik sederhana | Informasi terbatas | Kemasan dan label |
| Pemasaran | Konvensional + daring | Jangkauan terbatas | Digital marketing |
| Produksi | Skala rumah tangga | Belum kontinu | Peningkatan kapasitas |

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa permasalahan kelompok bersifat multidimensi. Permasalahan teknologi berkaitan dengan kapasitas dan efisiensi proses, sedangkan permasalahan nonteknologi berkaitan dengan standardisasi, pengemasan, dan pemasaran.

**Peta Potensi dan Kebutuhan Intervensi**

Berdasarkan hasil survei, potensi pengembangan kedua kelompok usaha dapat digambarkan dalam beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan membentuk suatu rangkaian pengembangan usaha secara menyeluruh. Potensi tersebut mencakup ketersediaan dan pemanfaatan bahan baku hasil perikanan lokal, pengembangan produk olahan, peningkatan kapasitas dan konsistensi proses produksi, penerapan standardisasi mutu dan pengemasan, serta penguatan aspek pemasaran. Setiap komponen memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi proses produksi, menjaga kualitas dan daya simpan produk, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan nilai tambah hasil perikanan yang diolah oleh kelompok usaha. Dengan mengidentifikasi potensi pada setiap komponen tersebut, arah pengembangan dapat disusun secara lebih terstruktur sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing kelompok usaha.




Gambar 3. Peta potensi pengembangan abon ikan

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa Lampulo memiliki modal awal yang cukup kuat untuk pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan, yaitu berupa ketersediaan bahan baku, keterampilan dasar pengolahan, kelompok usaha, serta produk yang telah dikenal masyarakat. Permasalahan yang ditemukan melalui survei lebih banyak berada pada aspek efisiensi teknologi, kontinuitas produksi, standardisasi proses, pengemasan, dan pemasaran.

**Implikasi Hasil Survei terhadap Tahapan Pengembangan**

Hasil survei menjadi dasar dalam menentukan tahapan intervensi selanjutnya. Untuk kelompok Abon Lampulo, prioritas pertama adalah peningkatan efisiensi pencacahan daging ikan melalui teknologi mekanis. Kapasitas awal sebesar 1,92 kg/jam menunjukkan bahwa tahapan tersebut merupakan bottleneck dalam proses produksi. Untuk kelompok Keumamah Lampulo, prioritas pengembangan diarahkan pada pengendalian proses pengeringan dan standardisasi mutu produk. Pengeringan menjadi tahapan penting karena menentukan kadar air dan kestabilan produk selama penyimpanan. Pada kedua kelompok, aspek pengemasan dan pemasaran juga menjadi bagian penting dari pengembangan. Penggunaan kemasan yang lebih informatif dan menarik dapat mendukung positioning produk, sedangkan pemasaran digital dapat memperluas jangkauan konsumen.

Dengan demikian, hasil survei tidak hanya memberikan gambaran kondisi awal kelompok, tetapi juga menghasilkan baseline yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tahapan intervensi berikutnya.

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Vol: 4, No: 1, September 2026
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588

## Kesimpulan

Hasil survei menunjukkan bahwa Gampong Lampulo memiliki potensi pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan berbasis sumber daya lokal, terutama tuna, cakalang, dan tongkol. Dua kelompok usaha yang menjadi sasaran, yaitu Abon Lampulo dan Keumamah Lampulo, telah memiliki pengalaman dasar dalam mengolah ikan, tetapi kegiatan produksi masih dilakukan pada skala terbatas dan belum berlangsung secara konsisten. Produksi keumamah berada pada kisaran 5–10 kg/bulan, sedangkan produksi abon belum konsisten dan sebagian masih digunakan untuk konsumsi sendiri. Proses pencacahan daging ikan untuk abon masih dilakukan secara manual dengan kapasitas sekitar 1,92 kg/jam. Pengemasan masih menggunakan plastik sederhana, sedangkan pemasaran dilakukan secara konvensional dan mulai memanfaatkan media daring. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa prioritas pengembangan meliputi peningkatan kapasitas dan efisiensi proses produksi, khususnya pencacahan abon dan pengeringan keumamah, standardisasi proses dan mutu, perbaikan pengemasan, serta penguatan pemasaran. Dengan demikian, survei awal menghasilkan baseline kondisi teknologi, produksi, ekonomi, dan pemasaran yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang tahapan penerapan teknologi dan standardisasi produk pada kedua kelompok usaha.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok Abon Lampulo dan Keumamah Lampulo di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh yang telah memberikan informasi dan mendukung pelaksanaan survei. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Syiah Kuala atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan PMKI 2026 ini.

## Daftar Pustaka

Arif, S. F., Supendi, M., Azzahra, G., Aufa, F. A., & Rianingtyas, F. A. (2026). Promosi Digital bagi UMKM dalam Meningkatkan Jangkauan Pemasaran mMelalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *6*(4), 3989–4002. https://doi.org/10.54082/jamsi.3122

Ferijal, T., Jayanti, D. S., Agustina, R., & Mechram, S. (2025). Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Tongkol (Euthynnus Affinis) di Lampulo Banda Aceh. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(8), 1960–1966. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9626

Fradinata, E., & Kesuma, Z. (2020). Design of Fishing Smoke (saltization) Equipment and Its Process for Improving the Economy Community in Lampulo Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*, 213–220. https://doi.org/10.30653/002.202051.250

Hermawan, D. A., & Herlinawati, E. (2026). Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Kedai Halal melalui Integrasi Analisis SWOT dan Business Model Canvas. *RIGGS*, *5*(1), 11904–11914. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7429

Juanda, J., & Rihayat, T. (2025). Production of Manganta Tuna Shredded Fish. *Chelo Journal of Technology for Community Service (CETICS)*. https://doi.org/10.61972/cetics.v2i1.40

Mardhina, J., Qamarani, F., & Santri, M. B. . (2026). Value-Added Analysis of Mackerel Tuna (Euthynnus affinis) Processing into Keumamah: A Household Enterprise Case Study in Lhokseumawe, Aceh. *Jurnal Bisnis Tani*. https://doi.org/10.35308/jbt.v12i1.400

Muhardina, V., & Rahmiati, T. . (2017). Peningkatan Kualitas dan Produtivitas Pangan Tradisional Aceh Ikan Keumamah Berskala Industri Rumah Tangga. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 140–145. https://doi.org/10.30997/qh.v3i2.948

Riyoko, S., & Lofian, B. (2020). Model Pengembangan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Jepara. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *21*(2), 113–120.

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

JP3L
JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN
email: jp3l@lkppl.org
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 30-09-2026
Published : 23-11-2026
E-ISSN
3026-4588
Vol: 4, No: 1, September 2026

Sariana, S., Thahir, M., Marliana, D., Hamdan, T., Ayu, S., Muhharram, S., Kusmayadi, D., & Fadhli, F. (2022). Tkan Keumamah Siap Saji Sebagai Pengembangan Produk di UD. Samudera Mirja. *Marine Kreatif*. https://doi.org/10.35308/jmk.v6i2.6813

Sholihah, I., Muhammad, F., As'ad, M. R., Hidayat, M. J., Nova, M. I., Cahyaningtyas, H. H. S., Adriani, S. N., Arniati, S., Jalilah, N., Hidayah, N., & Ansshori, M. K. (2025). Studi Analisis UMKM Dan Pendamping Desa YBM PLN Kelompok 13 Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur, Lombok Timur NTB. *AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(2), 176–182. https://doi.org/10.37216/afada.v3i2.2590

Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).